

## **PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, REPUTASI KAP, KEPEMILIKAN PUBLIK, DAN OPINI AUDIT TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN**

**Fanny Tanuwijaya**

Universitas Multimedia Nusantara  
fanny.tanuwijaya@gmail.com

**Ratnawati Kurnia**

Universitas Multimedia Nusantara  
ratna@umn.ac.id

### **Abstract**

*The objective of the empirical study is to examine liquidity (CR), profitability (ROA), reputation of accountant public firms (KAP), public ownership and audit opinion towards the timeliness of delivering financial statement.*

*This research is using 63 manufacturing companies which listed in Indonesian Stock Exchange from period 2008 – 2010. In this data analysis the technique used is logistic regression to test: an overall model fit by using the  $-2\text{Log Likelihood}$ , assess the feasibility of a regression model using the Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit, Cox and Snell's R Square and Nagelkerke's R Square and parameter estimation and interpretation using the classification table.*

*The results from this study are (1) liquidity had no significant influence to the timeliness of delivering financial statements (2) profitability had no significant influence to the timeliness of delivering financial statements (3) reputation of accountant public firms (KAP) had no significant influence to the timeliness of delivering financial statements (4) public ownership had no significant influence to the timeliness of delivering financial statement (5) audit opinion had no significant influence to the timeliness of delivering financial statement (6) liquidity (CR), profitability (ROA), reputation of accountant public firms (KAP), public ownership and audit opinion had significant influence to the timeliness of delivering financial statement.*

**Keyword:** *Liquidity, Profitability, Reputation of accountant public firms (KAP), Shareholder's dispersion, Audit opinion, Timeliness of delivering financial statement.*

### **I. Pendahuluan**

Perusahaan membutuhkan dana dalam rangka memenuhi kebutuhan operasional maupun untuk mengembangkan perusahaan. Sumber dana yang dapat diperoleh perusahaan terdiri dari pinjaman, modal sendiri dan modal pihak ketiga dari investor. Investor yang menanamkan modal di pasar modal melakukan investasi dengan membeli saham perusahaan. Karena terdapat hukum permintaan dan penawaran maka harga saham yang beredar dapat berubah setiap waktu. Oleh sebab itu dalam mengambil keputusan investor harus lebih berhati-hati. Sebelum berinvestasi dalam perusahaan investor membutuhkan informasi

mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan.

Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu kendala perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara relevan dan andal. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sangat diperhatikan oleh publik karena keterlambatan pelaporan keuangan berkaitan dengan berita baik (*good news*) dan berita buruk (*bad news*). Semakin panjang periode antara akhir tahun dengan penyampaian laporan keuangan, maka akan semakin tinggi kemungkinan informasi tersebut dibocorkan pada pihak yang berkepentingan, sehingga informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan sudah tidak *up to date* dan mengurangi nilai tambah bagi pengguna informasi laporan keuangan tersebut.

Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) membuat peraturan mengenai kewajiban penyampaian laporan keuangan tahunan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan selambat-lambatnya akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Jika terdapat perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Bapepam dan LK maka perusahaan tersebut dapat dikenakan sanksi administrasi sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan dalam undang-undang. Selain sanksi administrasi terdapat akibat yang lain yaitu kepercayaan masyarakat akan semakin berkurang kepada perusahaan tersebut. Oleh karena itu perusahaan selalu mengupayakan agar penyampaian laporan keuangannya tepat waktu.

Perusahaan memiliki keinginan untuk menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu tetapi sering dihadapkan dengan berbagai faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain likuiditas, profitabilitas, reputasi KAP, kepemilikan publik dan opini audit.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban *financial* jangka pendek secara tepat waktu. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam pelunasan kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik sehingga perusahaan akan cenderung untuk tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan *profit* atau laba. Rasio profitabilitas perusahaan merupakan cara untuk menilai sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapatkan dari aktivitas investasi tersebut. Jika kondisi perusahaan menguntungkan atau profitabilitas dapat menjanjikan keuntungan di masa mendatang maka banyak investor yang menanamkan modalnya dengan membeli saham perusahaan tersebut. Hal ini merupakan berita baik sehingga perusahaan akan cenderung untuk tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

Suatu laporan keuangan atau informasi kinerja perusahaan dapat berguna bagi penggunaannya apabila disajikan dengan memenuhi empat karakteristik kualitatif yaitu dapat dipahami, relevan, andal dan dapat dibandingkan. Untuk memastikan laporan keuangan perusahaan akurat dan terpercaya maka perusahaan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk melaksanakan pekerjaan audit agar dapat memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan perusahaan. KAP dengan reputasi yang baik dianggap dapat melaksanakan proses audit dengan lebih efisien dan didukung dengan tenaga kerja yang lebih berkualitas, sehingga dapat menyelesaikan pekerjaan auditnya dengan lebih cepat.

Kepemilikan publik diartikan sebagai kepemilikan masyarakat umum terhadap saham perusahaan publik. Menurut Suharli dan Rachpriliani (2006) struktur kepemilikan dapat disebut juga sebagai struktur kepemilikan saham, yaitu suatu perbandingan antara jumlah

saham yang dimiliki oleh pihak dalam atau manajemen perusahaan (*insider's ownership*) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak luar atau investor (*outsider's ownership*). Jika perusahaan merupakan perusahaan publik, maka perusahaan akan lebih diawasi dan dituntut oleh masyarakat untuk menyajikan informasi yang relevan dan tepat waktu, sebagai dasar bagi para pemilik saham tersebut untuk melakukan keputusan investasi.

Akuntan publik merupakan salah satu pihak yang mempunyai peranan penting dalam memberikan pendapat terhadap kewajaran penyajian laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen. Williams (1988) dalam Anissa (2004) menyatakan bahwa secara logis perusahaan akan mencari auditor yang akan memuaskan kepentingan investor sehingga saham perusahaannya senantiasa direspon positif oleh para investor. Auditor yang berkualitas dan opini audit wajar tanpa pengecualian berdasarkan informasi bagi investor merupakan kabar baik. Perusahaan yang mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian akan memberikan dampak yang baik untuk ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, maka perusahaan akan cenderung tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

### Rumusan Masalah

1. Apakah likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
2. Apakah profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
3. Apakah reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
4. Apakah kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
5. Apakah opini Audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

## II. Tinjauan Literatur dan Hipotesis

### Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka menurut PSAK No.1 (Revisi 2009).

PSAK Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (2009) menyatakan bahwa pengguna laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda.

Dalam PSAK Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan keuangan (2009) karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok, yaitu:

#### 1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang tertampung dalam laporan keuangan adalah kemudahan untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi,

serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi yang kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat memenuhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi pengguna di masa lalu.

3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat dibandingkan

Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antarperusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Laporan keuangan merupakan informasi yang akan dicerna oleh investor untuk mengambil keputusan. Informasi akan bermanfaat apabila informasi tersebut tepat waktu. Menurut Suharli dan Harahap (2008) Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi, tetapi relevansi informasi tidak memungkinkan tanpa ketepatan waktu informasi mengenai kondisi dan posisi perusahaan harus cepat dan tepat waktu sampai ke pemakai laporan keuangan.

Ketepatan waktu merupakan salah satu kendala dalam informasi laporan keuangan yang relevan dan andal. Menurut PSAK Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan keuangan (2009) Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan manfaat relatif antara pelaporan tepat waktu dan ketentuan informasi andal. Untuk menyediakan informasi tepat waktu, sering kali perlu melaporkan sebelum seluruh aspek transaksi atau peristiwa lainnya diketahui, sehingga mengurangi keandalan informasi. Sebaliknya, jika pelaporan ditunda sampai seluruh aspek diketahui, informasi yang dihasilkan mungkin sangat andal tetapi kurang bermanfaat bagi pengambil keputusan.

Aryati dan Theresia (2005) mengatakan bahwa ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan mengimplementasikan bahwa laporan keuangan disajikan pada suatu interval waktu, maksudnya untuk menjelaskan perubahan di dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pengguna pada waktu membuat prediksi dan keputusan. Apabila informasi tersebut tidak disampaikan tepat waktu akan menyebabkan informasi kehilangan nilai didalam mempengaruhi kualitas keputusan. Ketepatan waktu ini juga mempunyai kaitan dengan isi laporan yaitu keterlambatan penyampaian laporan keuangan berkaitan dengan berita baik (*good news*) dan berita buruk (*bad news*).

Undang-undang (UU) No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal menyatakan bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan berkala dan laporan insidental lainnya kepada Bapepam. Bapepam mengeluarkan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-80/PM/1996, yang mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan perusahaan dan laporan auditor independennya kepada Bapepam. Namun sejak tanggal 30 September 2003, Bapepam semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya Peraturan Bapepam dan LK Nomor X.K.2. Peraturan Bapepam dan LK Nomor X.K.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-

/BL/2011 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala emiten dan perusahaan publik. Laporan keuangan berkala yang dimaksud dalam peraturan ini adalah laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan tengah tahunan.

Laporan Keuangan Tengah Tahunan disampaikan kepada Bapepam dan LK dalam jangka waktu sebagai berikut:

1. Selambat-lambatnya pada akhir bulan pertama setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan, jika tidak disertai laporan Akuntan;
2. Selambat-lambatnya pada akhir bulan kedua setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan, jika disertai laporan Akuntan dalam rangka penelaahan terbatas; dan
3. Selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan, jika disertai laporan Akuntan yang memberikan pendapatan tentang kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

Dalam Peraturan Nomor X.E.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Kep-460/BL/2008, laporan keuangan berkala disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum yang pada pokoknya adalah Standar Akuntansi Keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), dan ketentuan akuntansi di bidang Pasar Modal yang ditetapkan Bapepam dan LK. Dalam hal perusahaan efek adalah perusahaan yang telah melakukan penawaran umum atau perusahaan publik, maka kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala perusahaan efek tersebut mengacu kepada Peraturan Nomor X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan berkala.

Perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu maka akan dikenakan sanksi administrasi dan denda sesuai dengan ketentuan pasal 63 huruf e Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1995 tentang penyelenggaraan kegiatan di bidang Pasar Modal yang menyatakan bahwa emiten yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif, dikenakan sanksi denda Rp 1.000.000 (satu juta rupiah) atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan dengan ketentuan jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah).

### **Likuiditas**

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Kewajiban jangka pendek atau utang lancar adalah utang yang akan dilunasi dalam waktu satu tahun.

Djohanputro (2008) mengatakan bahwa rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban, yaitu pembayaran kepada pihak ketiga secara tepat waktu. Semakin tinggi ketersediaan aset jangka pendek perusahaan dibandingkan kewajiban jangka pendeknya, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik sehingga perusahaan akan cenderung untuk tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

Menurut Gitman (2009) Rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan dua rasio yaitu *current ratio* (rasio lancar), dan *quick (acid-test) ratio*.

#### **1. Current Ratio (CR)**

Menurut Gitman (2009) rasio Lancar (*current ratio*) merupakan salah satu rasio keuangan yang paling sering digunakan, mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

## 2. Quick (Acid-Test) Ratio

Rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh aset lancar (aktiva lancar) perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Aset lancar mempunyai potensi penggunaan setahun ke depan dari tanggal neraca. Utang lancar akan memerlukan pembayaran maksimum setahun ke depan dari tanggal neraca juga. Jika perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin kecil maka semakin kecil kemungkinan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya apabila perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin besar, berarti semakin tinggi kemungkinan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik (*good news*) sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung untuk tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

Ha<sub>1</sub> : Likuiditas yang diprosikan dengan *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

## Profitabilitas

Rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi hasil rasio profitabilitas dari suatu perusahaan maka semakin bagus perusahaan tersebut. Prihadi (2008) mengatakan bahwa tujuan didirikannya perusahaan adalah memperoleh laba (*profit*), maka wajar apabila profitabilitas menjadi perhatian utama para analis dan investor. Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolok ukur agar perusahaan tersebut mampu bertahan dalam bisnisnya dengan memperoleh *return* yang memadai dibanding risikonya.

Profitabilitas dari suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan. Dasar pemikirannya adalah bahwa tingkat keuntungan dipakai sebagai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektifitas perusahaan tentu saja berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilakukan oleh perusahaan dalam periode berjalan (Anissa, 2004).

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan laporan keuangan yang dimiliki mengandung berita baik bagi perusahaan sehingga perusahaan tersebut akan cenderung tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Sebaliknya perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah dapat dikatakan laporan keuangan yang dimiliki mengandung berita buruk dan perusahaan akan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan.

Analisis sering menggunakan profitabilitas sebagai uji terakhir dari efektivitas operasi manajemen perusahaan. Menurut Weygandt, Kimmel, Kieso (2011) jenis rasio profitabilitas terbagi menjadi 7 (tujuh) yaitu:

1. *Profit Margin*
2. *Asset Turnover*
3. *Return on Asset (ROA)*

Secara keseluruhan mengukur profitabilitas dapat menggunakan *Return on Asset*. Rasio ini dapat dihitung dengan membagi *net income* dengan *average total asset*.

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Net income}}{\text{Average Total asset}}$$

4. *Return on Ordinary Shareholders' Equity*
5. *Earnings Per Share (EPS)*

## 6. Price-Earning Ratio

## 7. Payout Ratio

*Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset perusahaan yang dikelola manajemen untuk menghasilkan tambahan kekayaan perusahaan untuk dinikmati investor. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kemampuan manajemen untuk menghasilkan tambahan kekayaan perusahaan untuk dinikmati investor.

Ha<sub>2</sub> : Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

### **Reputasi KAP**

Audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) memberikan nilai tambah bagi laporan keuangan perusahaan. Kantor Akuntan Publik merupakan pihak yang ahli dan independen, sebagai akhir pemeriksaan laporan keuangan akan memberikan pendapat mengenai kewajaran dari laporan keuangan tersebut. KAP yang ditunjuk untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan harus independen atau tidak mempunyai hubungan khusus dengan pihak manajemen perusahaan sehingga pendapat yang diberikan pada akhir pemeriksaan dapat dipercayai oleh penggunaannya. KAP melakukan audit agar laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen bebas dari salah saji yang material. Laporan keuangan yang belum diaudit kurang dipercayai kewajarannya oleh pihak pengguna laporan keuangan.

Giling (1977) dalam Aryati dan Theresia (2005) menunjukkan bahwa kantor akuntan publik internasional atau yang lebih dikenal di Indonesia sebagai the big four membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam menyelesaikan audit, karena KAP tersebut dianggap dapat melaksanakan audit secara lebih efisien dan memiliki tingkat fleksibilitas jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya. Disamping itu KAP besar memperoleh insentif yang lebih tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya lebih cepat dibanding KAP lainnya.

Hossani (1998) dalam Subekti dan Widiyanti (2004) mengatakan bahwa waktu audit yang lebih cepat juga merupakan cara KAP besar untuk mempertahankan reputasi mereka. Jika tidak maka untuk tahun yang akan datang mereka akan kehilangan kliennya. KAP yang besar biasanya juga didukung oleh kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang lebih baik sehingga akan berpengaruh kepada kualitas jasa yang dihasilkan.

Leob (1971) dalam Hilmi dan Ali (2008) mengatakan bahwa kantor akuntan publik besar memiliki akuntan yang berperilaku lebih etikal daripada akuntan di kantor akuntan publik kecil. Dalam kualitas audit yang diberikan oleh KAP besar dapat dipercaya oleh perusahaan yang menggunakannya dan pengguna laporan keuangannya. Karena kualitas dalam audit KAP besar dianggap selalu jujur dan dapat diandalkan sehingga reputasi KAP besar dan perusahaan yang menggunakannya secara otomatis akan naik.

Ha<sub>3</sub> : Reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

### **Kepemilikan Publik**

Perusahaan memiliki berbagai alternatif sumber pendanaan, baik dari dalam maupun dari luar perusahaan. Alternatif pendanaan dari luar perusahaan dapat berasal dari kreditor berupa

utang, penerbitan surat-surat utang, maupun dalam bentuk saham. Perusahaan yang sudah *go public* perlu menyiapkan dokumentasi sesuai dengan persyaratan untuk *go public*, memenuhi semua persyaratan yang ditetapkan oleh Bapepam dan LK, serta menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu agar pengguna laporan keuangan dapat mengetahui perkembangan perusahaan yang terbaru.

Menurut Hilmi dan Ali (2008) kepemilikan publik adalah kepemilikan masyarakat umum terhadap saham perusahaan publik. Pemilik perusahaan dari pihak luar mempunyai kepentingan untuk mengetahui tingkat pengembalian (*rate of return*) atas investasinya. Kepemilikan publik membutuhkan informasi yang dapat mengambil keputusan, apakah membeli, mempertahankan atau menjual saham yang dimiliki. Begitu pula bagi calon investor yang membutuhkan informasi agar mendapat keputusan ingin membeli saham perusahaan tersebut atau tidak.

Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media *massa* berupa kritikan atau komentar yang semuanya dianggap suara publik atau masyarakat. Perusahaan yang sudah *go public* akan mempertimbangkan pendapat publik sebelum mengambil keputusan. Dengan adanya pengawas dari pihak luar perusahaan maka pihak manajemen dituntut harus mampu menunjukkan kinerja yang maksimal, dengan memberikan informasi perkembangan dan kondisi perusahaan. Manajemen sebagai penyedia informasi dituntut untuk menyajikan informasi secara relevan dan tepat waktu.

Perusahaan yang *go public* mendapat pengawasan dari masyarakat sehingga manajemen dituntut harus mampu menunjukkan kinerja yang baik. Masyarakat menuntut manajemen untuk menyajikan informasi secara relevan dan tepat waktu, agar publik mendapatkan informasi terkait perkembangan dan kondisi perusahaan. Dengan adanya konsentrasi kepemilikan publik maka manajemen mendapat tekanan dari pihak luar untuk lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan.

Ha<sub>4</sub> : Kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

### Opini Audit

Akuntan publik adalah salah satu pihak yang memegang peranan penting untuk tercapainya laporan keuangan yang berkualitas di pasar modal. Akuntan publik bertugas memberikan *assurance* terhadap kewajaran laporan keuangan yang disusun dan diterbitkan oleh manajemen. *Assurance* terhadap laporan keuangan tersebut, diberikan akuntan publik melalui opini akuntan publik (Hilmi dan Ali, 2008).

Menurut Agoes (2004:49) terdapat lima jenis pendapat akuntan, yaitu:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*)

Jika auditor telah melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standar auditing yang ditentukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, seperti yang terdapat dalam Standar Profesional Akuntan Publik, dan telah mengumpulkan bahan-bahan pembuktian (*audit evidence*) yang cukup untuk mendukung opininya, serta tidak menemukan adanya kesalahan material atas penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, maka auditor dapat memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian.

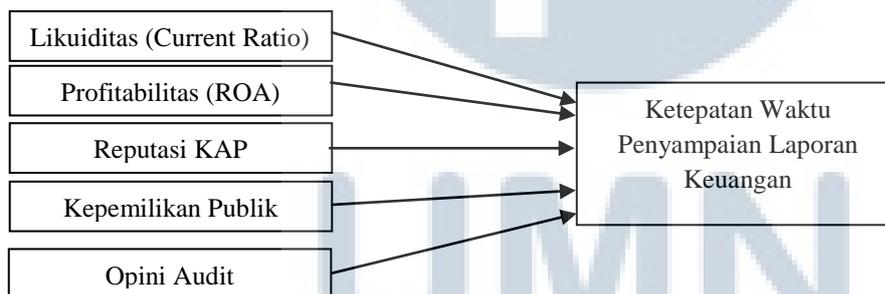
Dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion with explanatory language*)
3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*)
4. Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*)
5. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*)

Setiap perusahaan dan pihak-pihak yang terkait menginginkan opini yang dikeluarkan oleh auditor adalah *unqualified opinion*. *Unqualified opinion* yang diberikan oleh auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan yang disusun manajemen sudah disajikan secara wajar. Opini yang diberikan oleh auditor akan mempengaruhi keputusan investor dan calon investor. Opini audit wajar tanpa pengecualian menurut perusahaan adalah berita baik, sehingga perusahaan akan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan, begitu pula sebaliknya. Karena menurut masyarakat opini audit dapat menggambarkan tentang kondisi suatu perusahaan dari pihak yang independen, maka informasi ini sangat penting bagi investor.

Ha<sub>5</sub> : Opini Audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

**Gambar 2.1**  
**Model Penelitian**



### III. Metode Penelitian

Objek penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah perusahaan *Go Public* yang termasuk dalam Bursa Efek Indonesia di sektor manufaktur pada tahun 2008-2010 secara berturut-turut. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *causal study*. *Causal study* adalah penelitian yang melihat hubungan sebab akibat antar variabel-variabel penelitian.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Variabel dependen ini diukur berdasarkan tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan disampaikan ke Bapepam dan LK. Perusahaan dapat dikategorikan tepat waktu jika penyampaian laporan keuangan selambat-lambatnya pada tanggal 31 Maret. Variabel dependen ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Kategori dari variabel dependen yaitu :

- a. Bagi perusahaan yang tidak tepat waktu (terlambat) dalam penyampaian laporan keuangan masuk dalam kategori 0.
- b. Perusahaan yang tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan dapat di kategorikan 1.

Penelitian ini menggunakan lima variabel independen yaitu likuiditas, profitabilitas, reputasi KAP, kepemilikan publik, dan opini audit.

a. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya (Prihadi, 2008). Variabel likuiditas ini diprosikan dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). Dalam penelitian ini *Current Ratio* dapat dihitung seperti berikut (Gitman, 2009):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

b. Profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Djohanputro, 2008). Skala pengukuran dalam profitabilitas ini dengan menggunakan skala rasio. Dalam penelitian ini profitabilitas diprosikan dengan *Return On Assets* (ROA). Dalam penelitian ini ROA dihitung sebagai berikut (Weygandt, Kimmel, dan Kieso, 2011):

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Net income}}{\text{Average Total asset}}$$

c. Reputasi KAP

Di Indonesia terdapat empat KAP berkaitan dengan jaringan terbesar *International Accounting* yang dikenal sebagai “*Big Four*”, yaitu Deloitte Touche Tohmatsu, Ernst & Young Global, KPMG Internasional dan PricewaterhouseCoopers. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) besar dianggap lebih baik karena memiliki akuntan yang berperilaku lebih etikal daripada Kantor Akuntan Publik (KAP) kecil (Oktorina dan Suharli, 2005). Dalam penelitian ini, Reputasi KAP diukur dengan menggunakan skala nominal yaitu dengan menggunakan variabel *dummy*. Kategori yang digunakan yaitu: Jika perusahaan menggunakan jasa KAP besar (*Big Four*) maka dikategorikan 1 dan perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang selain *Big Four* dikategorikan 0.

d. Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik adalah kepemilikan masyarakat umum terhadap saham perusahaan publik. Variabel ini diukur dengan melihat dari berapa besar saham yang dimiliki oleh publik pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI (Hilmi & Ali, 2008). Skala yang digunakan dalam variabel kepemilikan publik yaitu skala rasio.

e. Opini Audit

Opini audit merupakan pendapat yang diberikan oleh akuntan publik terhadap kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen. Setiap perusahaan dan pihak-pihak yang terkait menginginkan opini yang dikeluarkan adalah *unqualified opinion*. Dalam penelitian ini, opini audit dapat diukur dengan menggunakan skala nominal yaitu dengan menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang mendapat pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dari auditor dikategorikan 1 dan perusahaan yang mendapatkan opini selain *unqualified opinion* dikategorikan 0 (Hilmi & Ali, 2008).

### Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah diaudit oleh auditor independen. Selain itu juga data diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD). Data tersebut meliputi data laporan keuangan

tahunan perusahaan, struktur kepemilikan perusahaan, laporan auditor independen dan data penyampaian laporan keuangan perusahaan ke Bapepam dan LK pada periode 2008, 2009, dan 2010.

Metode pengumpulan data ini dengan cara penelusuran data sekunder di Bursa Efek Indonesia dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang merupakan *website* resmi Bursa Efek Indonesia.

### Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang telah *Go Public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode berturut-turut pada tahun 2008, 2009, dan 2010.

Metode pengambilan sample yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan di sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut untuk periode 2008, 2009, dan 2010;
2. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit untuk periode 2008, 2009, dan 2010;
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah pada laporan keuangan tahunan untuk periode 2008, 2009, dan 2010;
4. Memiliki data tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan untuk periode 2008, 2009, dan 2010;
5. Memiliki data dan informasi yang digunakan untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan seperti kepemilikan publik dan opini audit untuk periode 2008, 2009, dan 2010.

### Teknik Analisis Data

#### 1. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan secara *multivariate* dengan menggunakan *logistic regression*. Persamaan *Logistic Regression* yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Ln} \frac{\text{KW}}{1 - \text{KW}} = a + b_1\text{CR} + b_2\text{ROA} + b_3\text{KAP} + b_4\text{KP} + b_5\text{OP} + e$$

Keterangan:

$$\text{Ln} \frac{\text{KW}}{1 - \text{KW}} = \text{Probabilitas Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan}$$

- CR = Likuiditas (*Current Ratio*)  
 ROA = Profitabilitas (*Return on Asset*)  
 KP = Kepemilikan Publik  
 KAP = Reputasi Kantor Akuntan Publik  
 OP = Opini Audit  
 e = Error

Analisis pengujian dengan regresi logistik sebagai berikut (Ghozali, 2011):

#### a. Penilaian Keseluruhan Model (*overall model fit*)

Langkah pertama adalah menilai *overall fit* model terhadap data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood* L dari model adalah probabilitas bahwa

model yang dihipotesiskan menggambarkan pada input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif,  $L$  ditransformasikan menjadi  $-2\text{Log}L$ . Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara  $-2\text{Log}L$  pada awal (*Block Number=0*) dengan nilai  $-2\text{Log}L$  pada akhir (*Block number=1*). Adanya pengurangan nilai antara  $-2\text{Log}L$  awal dengan nilai  $-2\text{Log}L$  akhir menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Penurunan ini signifikan atau tidak dapat dibandingkan dengan tabel  $\chi^2$  dengan  $df$  (selisih  $df$  dengan konstanta saja dan  $df$  dengan 5 variabel independen). Jika hasilnya lebih besar dari tabel maka dapat dikatakan bahwa selisih penurunan  $-2\text{Log}L$  signifikan. Hal ini berarti penambahan variabel independen ke dalam model memperbaiki model fit.

b. Menilai Kelayakan Model Regresi

Pengujian kelayakan model *logistic regression* dilakukan dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit Test* dapat diukur dengan menggunakan *Chi-Square*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit Test statistics* sama dengan kurang dari 0,05, maka hipotesis alternatif diterima yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis alternatif ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

c. *Cox Snell's R Square* dan *Nagelkerke's R Square*

*Cox Snell's R Square* dan *Nagelkerke's R Square* dapat juga digunakan untuk menilai model fit. *Cox dan Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran  $R^2$  pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox Snell's R Square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu).

d. Estimasi Parameter dan Interpretasinya

Table klasifikasi menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen dalam hal ini tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan (1) dan tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan (0), sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan (1) dan tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan (0). Pada model yang sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan 100%. Jika model persentase yang benar (*correct*) akan sama untuk kedua baris.

Uji signifikan menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan nilai signifikansi  $\alpha=5\%$ . Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan  $p<0,05$ , maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

#### IV. Hasil dan Pembahasan

Objek penelitian ini diambil dengan menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan pada perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam Bursa Efek

Indonesia di dalam sektor manufaktur pada tahun 2008-2010. Rincian pengambilan sampel perusahaan untuk penelitian ini adalah:

**Table 4.1 Rincian Pengambilan Sampel Penelitian**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah Perusahaan</b>
Perusahaan disektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah diaudit secara berturut-turut untuk periode 2008, 2009, dan 2010;	119 perusahaan
Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit untuk periode 2008, 2009, dan 2010;	119 perusahaan
Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah pada laporan keuangan tahunan untuk periode 2008, 2009, dan 2010;	110 perusahaan
Memiliki data tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan untuk periode 2008, 2009, dan 2010;	70 perusahaan
Memiliki data dan informasi yang digunakan untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan seperti kepemilikan publik dan opini audit untuk periode 2008, 2009, dan 2010.	63 perusahaan
<b>Perusahaan yang dapat digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini</b>	<b>63 perusahaan</b>

Sumber: data yang diolah

Total perusahaan yang termasuk didalam Bursa Efek Indonesia di sektor manufaktur pada tahun 2008, 2009, dan 2010 adalah sebanyak 416 perusahaan. Jumlah perusahaan di sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut untuk periode 2008, 2009, dan 2010 adalah sebanyak 119 perusahaan. Total perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit untuk periode 2008, 2009, dan 2010 adalah sebanyak 119 perusahaan. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah pada laporan keuangan tahunan untuk periode 2008, 2009, dan 2010 adalah sebanyak 110 perusahaan, sedangkan 9 perusahaan yang lain menggunakan mata uang Dollar. Perusahaan yang memiliki data tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan untuk periode 2008, 2009, dan 2010 adalah sebanyak 70 perusahaan, sedangkan 30 perusahaan yang lain tidak mengeluarkan data tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan. Dari 70 perusahaan hanya ada 63 perusahaan yang menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan untuk periode 2008, 2009, dan 2010, sedangkan 4 perusahaan tidak memiliki kepemilikan publik dan 3 perusahaan tidak memiliki opini audit. Sehingga total data yang diperoleh selama tiga tahun berturut-turut pada periode 2008, 2009, dan 2010 yaitu sebanyak 189 data.

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif variabel dalam penelitian ini, yaitu likuiditas yang diprosikan dengan CR, profitabilitas yang diprosikan dengan

ROA, reputasi kantor akuntan publik (KAP), kepemilikan publik (KP), dan opini audit (OP).

**Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	189	.003962869	13.820841000	2.4212542235	2.1621332214
ROA	189	-.9528316000	8.9019120000	.12136367267	.65570555593
KP	188	0	99	26.93	19.932
Valid (listwise)	N 188				

Sumber: data yang diolah

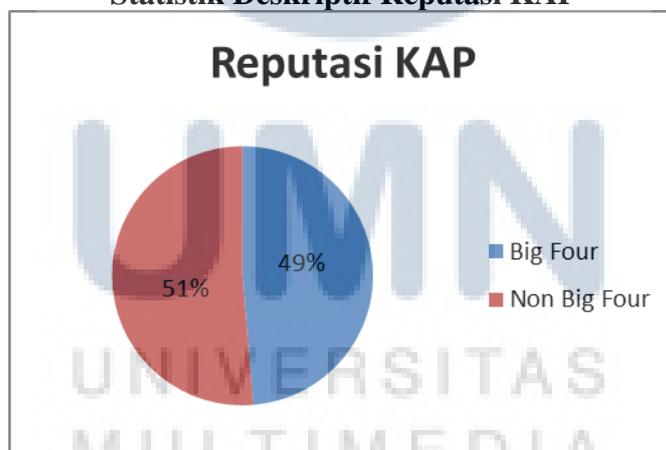
Berdasarkan tabel 4.2, jumlah sampel penelitian adalah 189. Terlihat bahwa nilai *Current Ratio* (CR) terkecil (minimum) adalah 0.003962869 dan CR terbesar (maximum) adalah 13.820841000. Nilai rata-rata dari CR sebesar 2.4212542235 dengan standar deviasi sebesar 2.1621332214.

*Return on Asset* (ROA) terkecil (minimum) adalah -0.9528316000 dan ROA terbesar (maximum) adalah 8.9019120000. Nilai rata-rata dari ROA sebesar 0.12136367267 dengan standar deviasi sebesar 0.65570555593.

Kepemilikan Publik (KP) terkecil (minimum) adalah 0% dan KP terbesar (maximum) adalah 99%. Nilai rata-rata dari KP sebesar 26.93% dengan standar deviasi sebesar 19.932%.

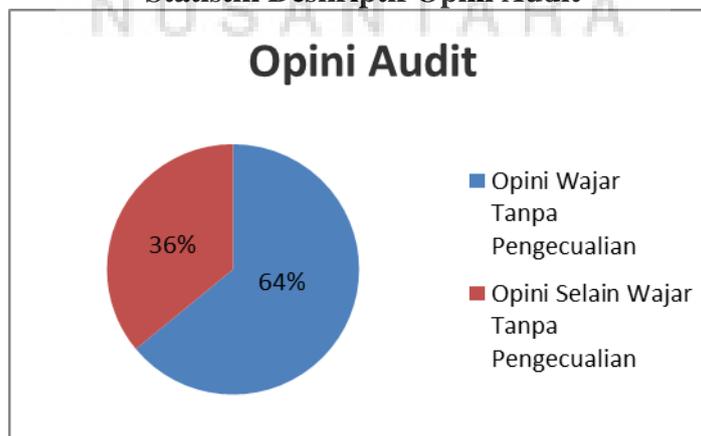
**Gambar 4.1**

**Statistik Deskriptif Reputasi KAP**

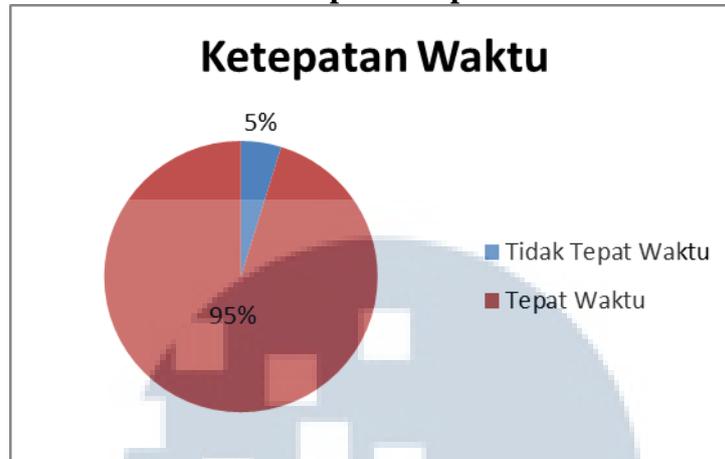


**Gambar 4.2**

**Statistik Deskriptif Opini Audit**



**Gambar 4.3**  
**Statistik Deskriptif Ketepatan Waktu**



## 2. Uji Hipotesis

*Logistic Regression* digunakan dalam penelitian ini karena variabel bebasnya merupakan campuran antara variabel kontinu (metrik) dan kategorial (non-metrik).

### a. Penilaian Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah pertama adalah menilai keseluruhan model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara  $-2\text{LogL}$  pada awal (*Block Number=0*) dengan nilai  $-2\text{LogL}$  pada akhir (*Block number=1*).

**Tabel 4.3 Hasil Uji  $-2\text{ Log Likelihood}$  (*Block Number = 0*)**  
**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0	1	89.621
	2	73.931
	3	72.307
	4	72.268
	5	72.268
	6	72.268

a. Constant is included in the model.

b. Initial  $-2\text{ Log Likelihood}$ : 72.268

c. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: data yang diolah

**Tabel 4.4 Hasil Uji -2 Log Likelihood (Block Number=1)**  
**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	66.619 <sup>a</sup>	.030	.093

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: data yang diolah

Menilai model fit dapat dilihat dari nilai statistik -2LogL yaitu tanpa variabel hanya konstanta saja sebesar 72.268 setelah dimasukkan lima variabel baru maka nilai -2LogL turun menjadi 66.619 atau terjadi penurunan sebesar 5.649. Penurunan ini signifikan atau tidak dapat dibandingkan dengan tabel c2 dengan df (selisih df dengan konstanta saja dan df dengan 5 variabel independen)  $df_1 = (n-k) = 189$  dan  $df_2 = 189 - 5 = 184$  jadi selisih  $df = 189 - 184 = 5$ . Dari tabel c2 dengan  $df = 5$  didapat angka 2.571. Oleh karena 5.649 lebih besar dari tabel maka dapat dikatakan bahwa selisih penurunan -2LogL signifikan. Hal ini berarti penambahan variabel independen CR, ROA, KAP, KP, dan OP kedalam model memperbaiki model fit.

**b. Menilai Kelayakan Model Regresi (Goodness of fit test)**

Model fit dapat juga diuji dengan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit*. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow* signifikan atau lebih kecil dari 0.05 maka hipotesis alternative diterima dan model dikatakan tidak fit. Sebaliknya jika tidak signifikan maka hipotesis alternative ditolak yang berarti data empiris sama dengan model atau model dikatakan fit.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test**  
**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	4.649	8	.794

Sumber: data yang diolah

Hasil output SPSS menunjukkan bahwa nilai *Hosmer and Lemeshow* sebesar 4.649 dan signifikan pada 0.794 oleh karena nilai ini di atas 0.05 maka model dikatakan fit dan model dapat diterima.

**c. Cox Snell's R Square dan Nagelkerke's R Square**

Nilai *Cox dan Snell's R Square* dan *Nagelkerke's R* dapat juga digunakan untuk menilai model fit. Nilai *Nagelkerke's R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai  $R^2$  pada *multiple regression*. Hasil Uji *Cox Snell's R Square* dan *Nagelkerke's R Square* dapat dilihat di tabel 4.4

Hasil *output* SPSS memberikan nilai *Cox dan Snell's R Square* sebesar 0.030 dan nilai *Nagelkerke's R<sup>2</sup>* sebesar 0.093. Yang berarti variabilitas ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang dapat dijelaskan oleh variabilitas likuiditas, profitabilitas, reputasi KAP, kepemilikan publik, dan opini audit sebesar 9,3%. Sedangkan 90,7% dapat dijelaskan oleh variabel lain.

**d. Estimasi Parameter dan Interpretasinya**

Estimasi maksimum *likelihood parameter* dari model dapat dilihat pada tampilan *output Variable in the Equation. Logistic Regression* dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{KW}{1-KW} = 1.486 + 0.017CR + 0.254ROA + 1.473KAP + 0.013KP + 1.062OP + e$$

atau

$$\frac{KW}{1-KW} = e^{(1.486 + 0.017CR + 0.254ROA + 1.473KAP + 0.013KP + 1.062OP)}$$

**Tabel 4.6 Hasil Uji *Variable in the Equation***  
*Variables in the Equation*

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	CR	.017	.170	.010	1	.919	1.017
	ROA	.254	1.040	.060	1	.807	1.289
	KAP	1.473	.837	3.097	1	.078	4.363
	KP	.013	.017	.558	1	.455	1.013
	OP	1.062	.711	2.232	1	.135	2.892
	Constant	1.486	.797	3.478	1	.062	4.421

a. Variable(s) entered on step 1: CR, ROA, KAP, KP, OP.

Sumber: data yang diolah

Variabel bebas likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena memiliki nilai *probability* 0.919, dapat dikatakan bahwa  $H_{a1}$  ditolak. Variabel profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena memiliki nilai *probability* 0.807, dapat dikatakan bahwa  $H_{a2}$  ditolak. Variabel reputasi KAP (KAP) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena memiliki nilai *probability* 0.078, dapat dikatakan bahwa  $H_{a3}$  ditolak. Variabel kepemilikan publik (KP) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena memiliki nilai *probability* 0.455, dapat dikatakan bahwa  $H_{a4}$  ditolak. Variabel opini audit (OP) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena memiliki nilai *probability* 0.135, dapat dikatakan bahwa  $H_{a5}$  ditolak. Sedangkan variabel likuiditas, profitabilitas, reputasi KAP, kepemilikan publik, dan opini audit mempunyai pengaruh dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena memiliki nilai *goodness of fit test* sebesar 0.794, dapat dikatakan bahwa  $H_{a6}$  diterima karena nilai *goodness of fit test* diatas 0.05.

Dari persamaan *logistic regression* di atas dapat dilihat bahwa *log of odds* ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan secara positif berhubungan dengan likuiditas, profitabilitas, reputasi KAP, kepemilikan publik, dan opini audit. Setiap kenaikan pada likuiditas (CR) akan meningkatkan *log of odds* ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan angka sebesar 0.017. Setiap kenaikan pada profitabilitas (ROA) akan meningkatkan *log of odds* ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan angka sebesar 0.254. Setiap kenaikan pada reputasi kantor akuntan publik (KAP) akan meningkatkan *log of odds* ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan angka sebesar 1.473. Setiap kenaikan pada kepemilikan publik (KP) akan meningkatkan *log of odds* ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan angka sebesar 0.013. Setiap kenaikan pada opini audit (OP) akan meningkatkan *log of odds* ketepatan waktu penyampaian

laporan keuangan dengan angka sebesar 1.062. Dilihat dari matrik klasifikasi dengan *cutoff* 50% hasil *overall classification rate* sebesar 95.2%.

**Table 4.7 Hasil Uji Classification Table**  
**Classification Table<sup>a</sup>**

			Predicted		Percentage Correct
			KW		
Observed			0	1	
Step 1	KW	0	0	9	.0
		1	0	179	100.0
Overall Percentage					95.2

a. The cut value is .500

Sumber: data yang diolah

Tabel klasifikasi ini menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Menurut prediksi perusahaan yang tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan (kode 1) sebanyak 188 data, sedangkan hasil observasi hanya 179 jadi ketepatan klasifikasi 95.2% (179/188) atau secara keseluruhan ketepatan klasifikasi adalah 95,2%.

## V. Simpulan, Keterbatasan, dan Saran

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan:

1.  $H_{a1}$  ditolak yang berarti bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini terlihat dari nilai koefisien positif sebesar 0.017 dengan probabilitas variabel sebesar 0.919 diatas tingkat signifikansi 0.05.
2.  $H_{a2}$  ditolak yang berarti bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini terlihat dari nilai koefisien positif sebesar 0.254 dengan probabilitas variabel sebesar 0.807 diatas tingkat signifikansi 0.05.
3.  $H_{a3}$  ditolak yang berarti bahwa reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini terlihat dari nilai koefisien positif sebesar 1.473 dengan probabilitas variabel sebesar 0.78 diatas tingkat signifikansi 0.05.
4.  $H_{a4}$  ditolak yang berarti bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini terlihat dari nilai koefisien positif sebesar 0.013 dengan probabilitas variabel sebesar 0.455 diatas tingkat signifikansi 0.05.
5.  $H_{a5}$  ditolak yang berarti bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini terlihat dari nilai koefisien positif sebesar 1.062 dengan probabilitas variabel sebesar 0.135 diatas tingkat signifikansi 0.05.

### Keterbatasan

Beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Nilai *Nagelkerke's R<sup>2</sup>* sebesar 0.093, yang berarti variabilitas ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang dapat dijelaskan oleh variabilitas likuiditas, profitabilitas, reputasi KAP, kepemilikan publik, dan opini audit sebesar 9,3%. Nilai ini relatif kecil bagi variabel likuiditas, profitabilitas, reputasi KAP, kepemilikan publik dan opini audit sehingga belum dapat menjelaskan dengan baik variabel ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan sisanya sebesar 90,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

2. Variabel independen dalam penelitian ini hanya menggunakan satu proksi dalam melakukan pengujian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

#### **Saran**

1. Menggunakan variabel independen lain yang sesuai dan mempengaruhi terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan misalnya *leverage* keuangan yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER).
2. Menggunakan sampel penelitian yang lebih banyak, seperti menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar didalam Bursa Efek Indonesia.

### **VI. Referensi**

- Anissa, Nur, "Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Kajian Atas Kinerja Manajemen, Kualitas Auditor, dan Opini Audit", *Balance*, 2, September, 2004, hlm.42-53.
- Aryati, Titik dan Maria Theresia, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan Timeliness", *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Vol.5 No.3, Desember, 2005, hlm.271-287.
- Chrisanty, Yuanita Dhiora, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Manufaktur yang Terdaftar di BEI", 2010.
- Djohanputro, Bramantyo, *Manajemen Keuangan Korporat*, Jakarta : PPM, 2008.
- Elder, Randal J., Mark S. Beasley, Alvin A. Arens, dan Amir Abadi Jusuf, *Auditing and Assurance Services*, Salemba Empat, 2009.
- Ghozali, Prof. Dr. H. Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.
- Gitman, Lawrence J., *Principles of Managerial Finance*, United States: Pearson Education International, 2009.
- Hilmi, Utari dan Syaiful Ali, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan", 2008.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Institut Akuntan Publik Indonesia, *Standar Profesional Akuntan Publik*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Lestari, Kartini Tjandra, "Ketepatan Waktu Laporan Keuangan Perusahaan di Pasar Modal yang Berkembang", Vol.1 No.1, Januari, 2008.
- Oktarina, Megawati dan Michell Suharli, "Studi Empiris Terhadap Faktor Penentu Keparuhan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan", *Jurnal Ekonomi&Bisnis*, 2, Agustus, 2005, hlm. 119-132.
- Prihadi, Toto, *Analisis Rasio Keuangan*, Jakarta: PPM Manajemen, 2008.
- Rachmawati, Sistya, "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness", Vol.13 No.2, November, 2008.
- Saleh, Rachmat, "Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta", 2004.
- Sekaran, Uma and Roger Bougie, *Research Methods for Business: A Skill Building Approach, 5<sup>th</sup> Edition*, West Sussex: John Wiley & Sons, Inc., 2010.
- Subekti, Imam dan Wulandari Widiyanti, "Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay di Indonesia", 2004.

Suharli, Michell dan Awaliawati Rachpriliani, “Studi Empiris Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan”, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.8 No.1, April, 2006, hal. 34-55.

Suharli, Michell dan Sofyan S. Harahap, “Timeliness laporan Keuangan di Indonesia (Studi Empiris Terhadap Bursa Efek Jakarta)”, *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Vol.8 No.2, Agustus, 2008, hlm.97-116.

Suharli, Michell, *Pelaporan Keuangan*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009.

Sulistyo, Wahyu Adhy Noor, “Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008”, 2010.

Weygandt, Jerry J., Kimmel, Paul D. Kimmel, Donald E. Kieso, *Financial Accounting*, United States of America: John Wiley & Sons, 2011.

[www.bapepam.go.id](http://www.bapepam.go.id)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

